

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor keuangan adalah kumpulan jasa keuangan yang merupakan bagian perusahaan publik di BEI. Sektor keuangan terbagi menjadi berbagai macam sub sektor mulai dari sub sektor perbankan, perusahaan efek, lembaga pembiayaan, asuransi dan sebagainya. Sektor tersebut mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian dikarenakan sebagai tempat arus uang berputar. Tidak sedikit bank dan lembaga keuangan yang bangkrut pada saat krisis ekonomi. Dimana penyebab krisis suatu perusahaan dapat disebabkan oleh naik turunnya harga saham yang menyebabkan perusahaan dapat mengalami kerugian. Pada hakikatnya, instabilitas harga saham dipengaruhi kekuatan penawaran dan permintaan. Instabilitas harga saham menggambarkan ketertarikan investor terhadap harga saham suatu perusahaan, oleh karena itu seiring dengan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada saham dapat mempengaruhi perubahan harga saham tiap waktu. Apabila pasar mengevaluasi bahwa penerbit saham suatu perusahaan dalam keadaan sehat maka rata-rata harga saham otomatis akan naik, demikian berlaku sebaliknya. Apabila penanam saham mempunyai pengaruh yang besar menarik sahamnya maka dapat mempengaruhi investor lainnya untuk menarik harga saham.

Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini , dari beberapa sampel yang diteliti terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yaitu PT ABDA, dimana harga saham pada tahun 2018 adalah 1.165/lembar saham kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sekitar 6,43 persen menjadi 1.090/lembar. Sedangkan pada PT ASDM harga saham tahun 2017 sebesar 7.250/lembar kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sekitar 3,79 persen menjadi 6.975/lembar. Hal ini dikarenakan kurangnya investor untuk menanamkan modalnya sehingga menyebabkan harga saham tersebut mengalami penurunan. Penyebab kurangnya investor untuk berinvestasi saham dikarenakan tidak ingin mengambil risiko kerugian saat nilai sahamnya sedang mengalami penurunan.

Adapun hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menarik para penanam saham menanam modalnya kembali yaitu meningkatkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan

meningkat, investor akan tertarik membeli saham perusahaan itu maka permintaan pada saham juga meningkat, sehingga harga saham naik. Hal ini berlaku sebaliknya jika suatu perusahaan terjadi kerugian maka harga saham terjadi penurunan.

Selain itu, EPS juga turut andil dalam naik turunnya harga saham. EPS ini jika dihitung dari tahun ke tahun, maka dapat memperlihatkan apakah profitabilitas suatu perusahaan menjadi lebih baik atau lebih buruk. Investor pada umumnya akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang keuntungan per sahamnya terus memuncak tinggi. Oleh sebab itu semakin meningkat EPS maka harga saham juga meningkat.

ROA bertujuan untuk mengevaluasi kualitas kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dari penggunaan asset miliknya. Artinya, semakin baik ROA perusahaan, semakin baik pula kinerjanya untuk mendapatkan laba akibatnya harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Dividen diberikan kepada para investor sebagai keuntungan dari kegiatan ekonomi perusahaan. Pembayaran dividen yang diberikan kepada investor berdasarkan atas jumlah saham yang telah diinvestasikan oleh investor. Dalam RUPS juga diberitahukan mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan dalam satu periode. Namun kadang kala jika perusahaan mengalami keuntungan yang tidak signifikan maka perusahaan tidak akan memberikan dividen kepada pemilik saham melainkan menambahkannya sebagai modal perusahaan.

Inflasi yang terjadi kenaikan secara terus menerus mengakibatkan daya beli menurun serta dapat menyebabkan penurunan riil investor dari investasinya. Dengan tingginya inflasi maka harga saham cenderung akan turun, karena barang meningkat maka daya beli investor akan menurun.

I.2 Tabel Fenomena

Tabel I.1

Earning Per Share, Retrun On Assets, Dividen dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Emiten Perusahaan	Tahun	EPS	Laba Bersih (Retrun On Assets)	Dividen	Inflasi	Harga Saham
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	231	44.273.233.000	12.480.000.000	3,35	1.145
	2016	203	39.050.842.000	13.056.000.000	3,02	985
	2017	210	40.277.850.000	13.248.000.000	3,61	1.015
	2018	198	38.058.850.000	13.248.000.000	3,13	1.165
	2019	145	27.839.061.000	14.016.000.000	2,72	1.090
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	433	268.564.704.000	52.768.568.000	3,35	7.975
	2016	279	173.481.650.000	80.704.868.000	3,02	6.900
	2017	259	160.822.141.000	55.872.601.000	3,61	7.250
	2018	111	69.110.393.000	55.872.601.000	3,13	6,975
	2019	141	87.524.342.000	117.953.269.000	2,72	6,975
PT Bank Central Asia Tbk	2015	731	18.035.768.000.000	3.772.217.000.000	3,35	13.300
	2016	836	20.632.281.000.000	4.314.626.000.000	3,02	15.500
	2017	945	23.321.150.000.000	5.177.553.000.000	3,61	21.900
	2018	1.049	25.851.660.000.000	6.410.302.000.000	3,13	26.000
	2019	1.159	28.569.974.000.000	8.752.529.000.000	2,72	33.425

Sumber : BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan data fenomena PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) menunjukkan EPS 2016-2017 turun sebesar 7,16 persen dan harga saham meningkat sebesar 5,07 persen.

Laba bersih 2017-2018 pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) turun sebesar 5,50 persen dan harga saham meningkat sebesar 14,77 persen.

Dividen 2018-2019 pada perusahaan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) meningkat sebesar 5,79 persen dan harga saham turun sebesar 6,43 persen.

Inflasi 2017-2018 perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) menunjukkan mengalami penurunan sebesar 13,29 persen sedangkan untuk harga sahamnya juga mengalami penurunan sebesar 3,79 persen.

TINJAUAN PUSTAKA

I.3 Teori Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

I.3.1 Teori Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Menurut Ambarwati (2010:10), penggunaan hutang akan menimbulkan perubahan pada *Earning Per Share* serta perubahan risiko, yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang menggunakan *leverage*, memiliki EPS cenderung tinggi.

Menurut Fahmi (2012:96), EPS adalah hasil yang di peroleh investor dari tiap lembar saham yang dimiliki. Indikator untuk EPS adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

I.3.2 Teori Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut Husnan (2015:276), harga saham akan meningkat seiring dengan keterampilan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Murhadi (2019:64), ROA (Tingkat Pengembalian Aset) menggambarkan seberapa banyak pengembalian yang didapatkan setiap rupiah yang ditanamkan dalam wujud aset.

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2015:158), ROA diartikan sebagai keterampilan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Indikator untuk ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

I.3.3 Teori Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Menurut Halim (2019:7), harga saham dipengaruhi naik turunnya dividen yang dibagikan. Pengaruh jumlah dividen yang dibagikan rendah dapat diartikan bahwa laba perusahaan tersebut kurang baik karena dividen menandakan adanya pendapatan dari sebuah perusahaan. Harga saham mengalami penurunan apabila banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya.

Menurut Martani, dkk (2019:106), Dividen merupakan sebagian keuntungan yang diberikan pada pemegang saham. Indikator untuk dividen adalah :

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Number of shares of common stock out standing}}$$

I.3.4 Teori Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut penelitian dari Sumini (2018) bahwa inflasi tidak selalu berpengaruh pada harga saham tetapi inflasi mempunyai hubungan negatif pada harga saham.

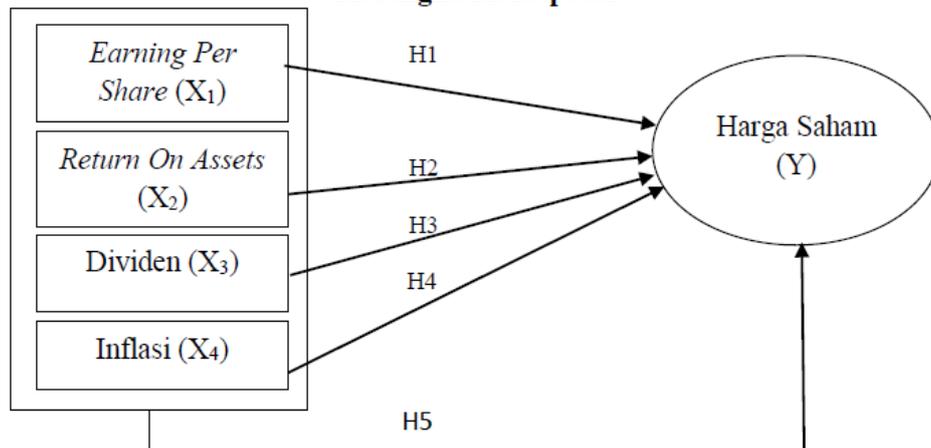
Menurut Murhadi (2019:72) kenaikan inflasi yang relevan berpengaruh terhadap daya beli konsumen yang cenderung menurun. Saat mengalami kenaikan inflasi yang memuncak maka dampaknya aset keuangan naik dan kredibilitas mata uang nasional melemah pada mata uang internasional.

Menurut Panennungi, Xu (2017:26), Inflasi merupakan peningkatan harga secara umum dalam jangnan waktu ditentukan. Indikator dalam inflasi adalah :

$$\text{Inflasi} = \text{IHK}$$

I.4 Hipotesis Penelitian

Gambar I.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI
2. H2 : ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI
3. H3 : Dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI
4. H4 : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI
5. H5 :EPS, ROA, Dividen dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI